

**ECOBRIK SEBAGAI SOLUSI KREATIF PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK  
PADA SISWA KELAS 4 MI NAGARAKASIH 1**

**Rismawati<sup>1</sup>, Nadia Cahya Meidina<sup>2</sup>, Isma Nurismaniar<sup>3</sup>, Amaliya Nurma Latifah<sup>4</sup>, Risma Puspita<sup>5</sup>, Siti Markhamah<sup>6</sup>, Aisyiah<sup>7</sup>, Zioly Sampratiwi<sup>8</sup>, Syifa Ummul Mutmainah<sup>9</sup>, Hannanda Binar<sup>10</sup>, Nisyabilla Dwi Putri Utamy<sup>11</sup>, Syafa Amalia Harsandy<sup>12</sup>, Hasna Haifa Aminudin<sup>13</sup>, Nissa Noor Annashr<sup>14</sup>, dan Bella Kusuma Dewi<sup>15</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101002@student.unsil.ac.id](mailto:234101002@student.unsil.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101010@student.unsil.ac.id](mailto:234101010@student.unsil.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101014@student.unsil.ac.id](mailto:234101014@student.unsil.ac.id)

<sup>4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101015@student.unsil.ac.id](mailto:234101015@student.unsil.ac.id)

<sup>5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101019@student.unsil.ac.id](mailto:234101019@student.unsil.ac.id)

<sup>6</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101040@student.unsil.ac.id](mailto:234101040@student.unsil.ac.id)

<sup>7</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101042@student.unsil.ac.id](mailto:234101042@student.unsil.ac.id)

<sup>8</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101055@student.unsil.ac.id](mailto:234101055@student.unsil.ac.id)

<sup>9</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101057@student.unsil.ac.id](mailto:234101057@student.unsil.ac.id)

<sup>10</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101104@student.unsil.ac.id](mailto:234101104@student.unsil.ac.id)

<sup>11</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101139@student.unsil.ac.id](mailto:234101139@student.unsil.ac.id)

<sup>12</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101140@student.unsil.ac.id](mailto:234101140@student.unsil.ac.id)

<sup>13</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [234101142@student.unsil.ac.id](mailto:234101142@student.unsil.ac.id)

<sup>14</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [nissa.noor@unsil.ac.id](mailto:nissa.noor@unsil.ac.id)

<sup>15</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: [bellakusumadewi@unsil.ac.id](mailto:bellakusumadewi@unsil.ac.id)

***Abstract***

*Ecobricks as a creative solution to reduce plastic waste were implemented in this community service activity to address plastic waste issues. Plastic waste remains one of the most persistent environmental challenges, especially in elementary schools where awareness and habits of waste sorting are still limited. This community service program aims to increase students' environmental knowledge and awareness through waste management education and ecobrick-making practices at MI Nagarakasih 1. The implementation methods included observation, counseling sessions, pre-test and post-test assessments, demonstrations, and hands-on ecobrick-making practices. The ecobricks produced by students were then assembled into functional seating furniture. Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significant increase in student knowledge after the educational intervention ( $p < 0.001$ ), with the percentage of students in the "good" knowledge category increasing from 30% in the pre-test to 71.7% in the post-test. These results indicate that combining visual presentations, interactive discussions, and hands-on practice is an effective approach in increasing understanding of plastic waste issues. Overall, this program indicates an improvement in students'*

*environmental literacy and encourages positive behavioral changes towards sustainable waste management.*

**Keywords:** *ecobrick, plastic waste, creative solution*

## **PENDAHULUAN**

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan tantangan lingkungan yang belum tertangani secara efektif, khususnya terkait limbah plastik. Sektor rumah tangga berkontribusi sebagai penyumbang terbesar, dengan sekitar 38–39% dari total sampah nasional, sementara sebagian besar sampah lainnya masih belum dikelola dengan baik. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta kebiasaan membuang sampah sembarangan, yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan tersumbatnya saluran air di area permukiman.

Permasalahan serupa juga terlihat di sekolah dasar. Pemahaman siswa mengenai jenis sampah, pentingnya pemilahan, serta konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) masih relatif rendah. Kurangnya edukasi, keterbatasan fasilitas pemilahan, serta tingginya penggunaan plastik sekali pakai berkontribusi pada penumpukan sampah anorganik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan praktik daur ulang menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah. Pendekatan kreatif seperti pemanfaatan limbah plastik menjadi produk daur ulang, salah satunya ecobrick, dapat menjadi solusi yang efektif sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan sejak usia dini.

Permasalahan limbah plastik merupakan tantangan lingkungan yang serius di berbagai negara. Plastik termasuk jenis limbah yang sulit terurai sehingga dapat mengancam ekosistem daratan maupun perairan (Sunandar, 2021). Penggunaan plastik sekali pakai secara terus-menerus memperburuk akumulasi limbah dan menyebabkan pencemaran

tanah, air, serta udara. Di beberapa negara, limbah plastik menyumbang hingga 15% dari total sampah domestik (Palupi et al., 2020).

Di Indonesia, permasalahan limbah plastik juga menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, total produksi sampah nasional mencapai 36,84 juta ton, dengan sekitar 19,57% berupa limbah plastik. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang mencatat 17,5%. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa komposisi limbah plastik meningkat sekitar 6% per tahun sejak tahun 2000. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa produksi limbah plastik nasional pada tahun 2021 mencapai 66 juta ton (Saleh et al., 2023). Tingginya volume sampah plastik ini tidak terlepas dari pola konsumsi masyarakat yang memilih plastik karena sifatnya yang ringan, praktis, dan murah, meskipun berdampak negatif terhadap lingkungan.

Salah satu inovasi yang berkembang dalam pengelolaan limbah plastik adalah pembuatan ecobrick. Ecobrick merupakan botol plastik yang diisi padat dengan limbah plastik bersih dan kering (Fauzi et al., 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan kembali limbah plastik agar tidak langsung menjadi sampah. Ecobrick dapat digunakan sebagai bahan alternatif untuk berbagai kebutuhan seperti kursi, meja, pot tanaman, maupun elemen dekoratif (Asih & Fitriani, 2018; Abdullah & Jamaai, 2016; Global Ecobrick Alliance, 2019). Selain itu, ecobrick juga dapat menjadi media edukasi lingkungan bagi siswa sekolah dasar.

Dengan meningkatnya produksi limbah plastik serta keterbatasan pengelolaannya, ecobrick menjadi salah

satu solusi potensial untuk mengurangi akumulasi limbah plastik sekaligus mendorong penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari (Andini et al., 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Nagarakasih 1 dengan sasaran siswa kelas 4, sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan limbah plastik melalui praktik pembuatan ecobrick.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Jumlah sampah plastik terus meningkat setiap tahun. Data KLHK menunjukkan bahwa sejak tahun 2000, volume sampah plastik meningkat sekitar 6% per tahun, yang mencerminkan tingginya penggunaan plastik tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang memadai.
2. Pemahaman siswa mengenai plastik sebagai limbah masih relatif rendah. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami bahwa plastik merupakan sampah yang sulit terurai dan berdampak negatif terhadap lingkungan.
3. Perilaku pencegahan penggunaan plastik belum terbentuk secara optimal. Siswa belum terbiasa melakukan tindakan sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau memilih alternatif yang lebih ramah lingkungan.
4. Sistem pengelolaan limbah di sekolah belum berjalan secara optimal. MI Nagarakasih 1 belum memiliki program pengelolaan sampah yang terstruktur, seperti pemilahan sampah, bank sampah, atau kegiatan daur ulang, sehingga pengelolaan limbah belum dilakukan secara efektif.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 4 MI Nagarakasih 1 Tasikmalaya sebanyak 60 siswa, yang terdiri dari kelas 4A sebanyak 28 siswa dan kelas 4B sebanyak 32 siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan perizinan, penyusunan materi, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan siswa, demonstrasi pembuatan ecobrick, pengumpulan sampah plastik selama satu minggu, serta praktik pembuatan ecobrick oleh siswa. Ecobrick yang dihasilkan kemudian disusun menjadi kursi menggunakan 24 botol ecobrick. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan hasil pre-test dan post-test siswa setelah diberikan intervensi edukasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2 hari yaitu pada hari Senin pada tanggal 27 Oktober 2025 dan hari Senin tanggal 3 November 2025. Pada hari pertama, yaitu pada hari Senin, 27 Oktober 2025 pukul 09.00-12.00 WIB, kegiatan difokuskan kepada *pre-test* dan *post-test*, pengenalan cara pengurangan dan pengelolaan sampah, pengenalan ecobrick dan cara pembuatan ecobrick.



**Gambar 1.** Pengerjaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tujuan dilakukan *pre-test* yaitu untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan materi tentang pengertian sampah dan konsep *ecobrick*. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan materi tentang pengertian sampah dan konsep *ecobrick*.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi

Penyampaian materi cara pengelolaan sampah dan pengertian sampah dilakukan dengan cara presentasi singkat dengan menampilkan materi beserta gambar melalui media proyektor. Media menampilkan ilustrasi mengenai definisi sampah serta kategori-kategori sampah. Kemudian diskusi singkat dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana secara interaktif untuk mengetahui pemahaman awal para siswa tentang sampah plastik dan cara menanganinya.



**Gambar 3.** Pengenalan *Ecobrick*

Pengenalan *ecobrick* disampaikan dengan melakukan presentasi visual yang ditayangkan melalui proyektor di dalam ruangan kelas, sehingga para siswa dapat

memahami materi dengan lebih jelas dan menarik secara langsung. Presentasi ini tidak hanya memberikan penjelasan tertulis, tetapi juga memperlihatkan gambar dan ilustrasi pendukung yang dapat membantu siswa memahami proses pembuatan dan manfaat *ecobrick* secara lebih mendalam.



**Gambar 4.** Demonstrasi Pembuatan *Ecobrick*

Demonstrasi yang dilakukan berupa menjelaskan langkah-langkah praktis secara visual dengan fokus menunjukkan cara memilih sampah plastik yang bersih dan kering, bagaimana memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik dengan hati-hati sambil memadatkannya menggunakan alat pemadat. Demonstrasi dilakukan dengan tempo yang lambat dan jelas, menayangkan video pembuatan *ecobrick*, dan praktek langsung untuk memastikan pemahaman siswa yang maksimal.



**Gambar 5.** Praktik Pembuatan *Ecobrick*

Pada hari kedua, dilakukan praktek pembuatan ecobrick. Sebelumnya, setiap siswa sudah diminta untuk membawa satu botol plastik besar berukuran 600 ml, satu kantong berukuran sedang berisi sampah plastik bersih dan kering seperti bungkus kemasan makanan ringan dan lainnya, dan gunting. Dalam kegiatan praktek pembuatan ecobrick tersebut, siswa dibagi menjadi 10 kelompok kecil dimana setiap kelompok mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan dalam demonstrasi sebelumnya.

Dimulai dengan menggunting atau memotong sampah plastik yang bersih dan kering menjadi potongan kecil-kecil, kemudian memasukkan sampah plastik tersebut ke dalam botol plastik. Dengan bimbingan fasilitator, siswa memanfaatkan alat pemadat untuk menekan dan memadatkan sampah plastik di dalam botol hingga mencapai kepadatan yang diinginkan. Selama proses ini, fasilitator berkeliling untuk memberikan bantuan dan memastikan bahwa setiap kelompok mengikuti prosedur dengan benar. Setelah ecobrick selesai dibuat, siswa memeriksa hasil kerja mereka dan mendiskusikan kualitas ecobrick yang dihasilkan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan sampah dan menumbuhkan kesadaran lingkungan.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik*

Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
4A	28	46,7
4B	32	53,3

Berdasarkan distribusi frekuensi, responden pada penelitian ini berasal dari dua kelas, yaitu kelas 4A dan 4B. Jumlah responden di kelas 4A sebanyak 28 siswa

atau sebesar 46,7% dari total responden. Sementara itu, kelas 4B berjumlah 32 siswa atau 53,3% dari keseluruhan responden.

### Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Ecobrick

**Tabel 2** *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Ecobrick*

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Precentage (%)	Frekuensi	Precentage (%)
Baik	18	30	43	71,7
Cukup	22	36,7	9	15
Kurang	20	33,3	8	13,3

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa pada pre-test dari 60 responden. Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang ecobrick berjumlah 18 responden (30%). Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebelum diberikan edukasi berjumlah 22 responden (36,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi berjumlah 20 responden (33,3%).

Pada post-test, terjadi peningkatan pengetahuan responden. Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sesudah diberikan edukasi tentang Ecobrick meningkat menjadi 43 responden (71,7%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (15%), dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 8 responden (13,3%). Dengan kata lain, setelah diberikan edukasi tentang Ecobrick, terjadi peningkatan jumlah responden dengan

pengetahuan kategori baik serta penurunan pada kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi Ecobrick yang diberikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan responden.

### **Analisis Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Ecobrick**

**Tabel 3.** Analisis Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Ecobrick

Jenis Data		N	Mean s Rank	Sum Of Ranks	p-value
Pre-Test	Negative Ranks	13	24,77	322.00	0.000
Post-Test	Positive Ranks	40	27,73	1109.00	
		7			

Pada tabel 3 pada bagian Negative Ranks nilai pada kolom N = 13, yang berarti terdapat 13 responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test. Sedangkan pada Positive Ranks nilai N = 40, yang berarti terdapat 40 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang ecobrick. Sementara itu, terdapat 7 responden yang memiliki skor tetap (tidak berubah) yang ditunjukkan pada kolom Ties = 7. Nilai Sum of Ranks pada positive ranks adalah 1090.00, jauh lebih besar dibandingkan negative ranks yang sebesar 322.00. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan skor lebih banyak mengarah pada peningkatan dibandingkan penurunan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi  $p = 0.000$

( $p < 0.05$ ), yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi tentang ecobrick. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang ecobrick terhadap peningkatan pengetahuan siswa di MI Nagarakasih 1.

Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, serta dalam pembahasan mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan.

### **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai sampah plastik dan pembuatan ecobrick memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 4 di MI Nagarakasih 1. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pada kategori pengetahuan baik, yaitu dari 30% pada pre-test menjadi 71,7% pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan mampu membantu siswa memahami konsep dasar mengenai sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta cara pengolahannya melalui pembuatan ecobrick.

Peningkatan pengetahuan siswa dipengaruhi oleh penggunaan kombinasi metode pembelajaran, yaitu presentasi visual, video tutorial, demonstrasi langsung, serta praktik pembuatan ecobrick. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan melihat, mendengar, dan mempraktikkan secara langsung. Interaksi dua arah antara pemateri dan siswa juga mendorong keterlibatan aktif, seperti menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta melakukan praktik secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Siti Nursolehah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Selain itu, menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengalami sendiri aktivitas yang dipelajari. Dalam konteks kegiatan ini, proses memotong, mengisi, dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami konsep daur ulang melalui ecobrick.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test memperkuat temuan tersebut. Nilai  $p < 0.001$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dari 60 responden, sebanyak 40 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, 13 siswa mengalami penurunan, dan 7 siswa memiliki skor yang tetap. Meskipun terdapat sebagian siswa yang tidak mengalami peningkatan, jumlah tersebut relatif kecil dibandingkan siswa yang mengalami peningkatan.

Beberapa faktor dapat memengaruhi hasil tersebut, di antaranya perbedaan kemampuan belajar dan daya tangkap siswa, serta tingkat konsentrasi selama proses pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, kemampuan membaca yang belum merata pada sebagian siswa juga dapat memengaruhi pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan edukasi ecobrick secara umum efektif, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan pendampingan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Melalui praktik langsung pembuatan ecobrick, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam

menelola sampah plastik. Pengalaman tersebut dapat mendorong tumbuhnya kepedulian lingkungan serta perilaku positif dalam pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan hidup (environmental education) yang bertujuan membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini.

Secara umum, temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Penelitian oleh (Musabihatul Kudsiah, 2025) menunjukkan bahwa program edukasi berbasis lingkungan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, tetapi juga membangun kesadaran ekologis sejak dini. Hal ini sejalan dengan kegiatan edukasi dan praktik pembuatan ecobrick yang dilakukan, di mana peningkatan pemahaman siswa diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku sadar lingkungan yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

## **SIMPULAN**

Kegiatan edukasi dan praktik pembuatan ecobrick di MI Nagarakasih 1 berjalan dengan baik dan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah plastik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test setelah siswa mengikuti kegiatan edukasi dan praktik secara langsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik serta memiliki pengalaman langsung dalam mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pengembangan kegiatan yang

berkelanjutan, seperti pendampingan lanjutan dalam praktik ecobrick, penguatan edukasi lingkungan, serta integrasi kegiatan pengelolaan sampah dalam aktivitas sekolah agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada MI Nagarakasih 1, para pendidik, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan selama proses pelaksanaan kegiatan dan penyusunan naskah ini.

#### **REFERENSI**

- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan standard operating procedure (SOP) produksi inovasi ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 144-150.
- Wardani, D. D. K., Saputra, J. M., Akmarti, S. R., Saffanah, N. S., & Karwati, L. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r Untuk Meminimalkan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 11-16.
- Pratiwi, M. H., Sundari, W., Hairunnisa, N., Sumartini, Y., Khoeriah, N. S.,

Febriana, N., ... & Annashr, N. N. (2024). EDUKASI Pengelolaan Sampah 3R Dan Praktik Daur Ulang (Recycle) Sampah Anorganik Di Sd Negeri Kotabaru Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 332-337.

- Sunandar, A. P., Chahyani, R. Q. C., & Farhana, F. Z. (2021). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 113–121.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan ecobricks sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358-367.